

Internalisasi Nilai Karakter Melalui Gerakan Jumat Bersih di SDN 1 Cilongok

Che Yuda Dwi Surya

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

cheyudadwis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Jumat Bersih dalam rangka penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian diarahkan pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jumat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas IV, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan Jumat Bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Bersih berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga didukung oleh visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan serta fasilitas kebersihan yang memadai. Kendala yang ditemukan adalah adanya sebagian siswa yang masih lebih senang bermain atau kurang sadar terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Meskipun demikian, program Jumat Bersih tetap efektif sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan apabila didukung oleh peran aktif guru, kesadaran siswa, serta pengawasan yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Jumat Bersih, Peduli Lingkungan

Abstract

This study aims to determine how the Clean Friday program is implemented in order to strengthen character education at Cilongok 1 Public Elementary School, Cilongok District, Banyumas Regency. The focus of the study is on character building through environmental awareness through routine activities carried out every Friday. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were the teacher, fourth-grade students, the principal, and the student's parents. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of Clean Friday activities. The results of the study indicate that Clean Friday activities play an important role in fostering a sense of responsibility, discipline, cooperation, and concern among students for the cleanliness of the school environment. In addition, this program is also supported by the school's environmentally-friendly vision and mission as well as adequate hygiene facilities. The obstacle found is that some students still prefer to play or are not aware of the importance of maintaining cleanliness. Nevertheless, the Clean Friday program remains effective as a means of shaping environmentally-conscious character when

supported by the active role of teachers, student awareness, and continuous supervision.

Keywords: *Character Education, Clean Fridays, Environmental Awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Kekuatan suatu bangsa ditentukan oleh karakter rakyatnya, karena melalui pendidikan karakter, individu dapat berkembang menjadi manusia yang bermartabat, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan moralitas siswa melalui kegiatan yang bernilai pendidikan karakter.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak dini adalah karakter peduli lingkungan. Karakter ini menggambarkan kesadaran dan tanggung jawab seseorang terhadap kelestarian lingkungan dengan menjaga, memperbaiki, dan mengelola sumber daya alam secara bijak agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah bertujuan membentuk kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan, mencegah kerusakan alam, serta berinisiatif dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar.

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah tidak dapat terlepas dari dukungan semua pihak, baik guru, siswa, maupun warga sekolah lainnya. Menurut Anggoro dkk. (2020:32), penanaman karakter peduli lingkungan merupakan usaha

kolektif yang dilakukan melalui pembelajaran dan budaya sekolah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan sehari-hari. Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian oleh Hukubun dkk. (2023) mengungkapkan bahwa masyarakat masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan penghijauan lingkungan. Begitu pula penelitian Nugroho dan Muhroji (2022:6302) menemukan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah menyebabkan permasalahan seperti sampah yang berserakan dan fasilitas sekolah yang tidak terawat. Hal ini menegaskan perlunya upaya konkret dalam menanamkan nilai peduli lingkungan di kalangan siswa.

Salah satu program sekolah yang efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan adalah kegiatan *Jumat Bersih*. Kegiatan ini merupakan bentuk gotong royong seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik di dalam kelas, halaman, toilet, maupun area sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Cilongok, kegiatan *Jumat Bersih* dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi dan melibatkan kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa. Kelas rendah (I–III) bertugas membersihkan halaman, sementara kelas tinggi (IV–VI) membersihkan area belakang sekolah dan toilet. Meskipun kegiatan ini disambut antusias, terutama oleh siswa kelas rendah, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga kebersihan, membuang sampah sembarangan, serta merusak fasilitas sekolah.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Jumat Bersih* di SD Negeri 1 Cilongok sempat mengalami penurunan frekuensi setelah pandemi COVID-19, dari yang semula rutin setiap minggu menjadi dua kali dalam sebulan. Keterbatasan alat kebersihan dan kurangnya kedisiplinan siswa juga menjadi faktor penghambat efektivitas kegiatan ini. Meskipun demikian, program *Jumat Bersih* tetap menjadi sarana penting dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data dalam konteks alami untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan

sebagai instrumen utama. Metode fenomenologi bertujuan memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi yang dialami individu dalam situasi tertentu, dengan cara memasuki dunia konseptual subjek penelitian agar dapat menangkap bagaimana mereka menyusun makna atas peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. (Subandi, 2006: 17).

Peneliti mengumpulkan data deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, maupun memo penelitian yang kemudian dianalisis secara mendalam. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan terhadap fenomena yang diteliti, yaitu guru kelas IV dan wali siswa kelas IV di SD Negeri 1 Cilongok. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Cilongok, Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, karena sekolah tersebut melaksanakan kegiatan Jumat Bersih sebagai sarana penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian berlangsung dari November hingga Agustus 2025, dimulai dari observasi awal hingga pengambilan data.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2022: 104). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa (Fadilla dan Wulandari, 2023: 36). Sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, serta dokumen relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa kelas IV.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dkk, 2020: 7). Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan bersifat sementara dan akan diverifikasi hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel mengenai peran kegiatan Jumat Bersih dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Cilongok 01, Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok. Fokus penelitian adalah Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Jumat Bersih Di SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pembahasan di fokuskan 2 hal, yaitu (1) bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui Jumat bersih pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas? (2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan Jumat bersih sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Jumat Bersih di SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Cilongok. Analisis dilakukan berdasarkan sembilan indikator pendidikan karakter menurut Fadilah (2021) yang dikaitkan dengan lima aspek karakter peduli lingkungan menurut Apriliani dkk. (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Bersih mampu menumbuhkan berbagai nilai karakter positif pada siswa. Pertama, nilai cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya tercermin dari kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan kebersihan sebagai wujud rasa syukur, melalui doa bersama, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah. Kedua, nilai tanggung jawab, disiplin, dan mandiri tampak dari kehadiran siswa yang tepat waktu, penyelesaian tugas kebersihan tanpa pengawasan, serta penggunaan fasilitas kebersihan secara benar. Ketiga, karakter jujur terwujud ketika siswa mengakui kesalahan seperti lupa membawa alat kebersihan atau tidak menyelesaikan tugas, menunjukkan kejujuran dalam tindakan sehari-hari. Keempat, sikap hormat dan santun terlihat dari cara siswa bergantian menggunakan alat kebersihan, meminta izin, dan memberi semangat kepada teman dengan sopan. Kelima, nilai kasih sayang, peduli, dan kerja sama tampak dari kebersamaan siswa dalam membersihkan lingkungan, saling membantu, dan melibatkan teman yang kurang aktif. Keenam, karakter percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah terlihat dari keberanian siswa memimpin kelompok,

berinovasi menggunakan barang bekas, serta menyelesaikan tugas dengan tekun. Ketujuh, nilai keadilan dan kepemimpinan berkembang melalui pembagian tugas yang adil dan sikap tanggung jawab dalam mengatur kelompok kebersihan. Kedelapan, sikap baik dan rendah hati tercermin dari kesediaan siswa membantu teman tanpa pamer hasil kerja, menjaga ketertiban, dan mengutamakan kebersamaan. Kesembilan, nilai toleransi, cinta damai, dan persatuan terlihat dari kerja sama tanpa diskriminasi, saling menghormati, dan menyelesaikan konflik secara damai.

Secara keseluruhan, kegiatan Jumat Bersih terbukti efektif dalam memperkuat sembilan nilai karakter tersebut, sekaligus menguatkan lima aspek peduli lingkungan, yaitu membiasakan menjaga kebersihan, menyediakan sarana pembuangan sampah yang memadai, menanamkan kebiasaan hemat energi, dan menyediakan perlengkapan pendukung kebersihan. Namun, aspek pengelolaan air limbah masih perlu ditingkatkan agar program lebih komprehensif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Nurhaliza dkk. (2023), Setiawati dkk. (2022), Wulandari (2021), serta Fitria dan Suharyat (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan rutin seperti Jumat Bersih efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan membentuk kepribadian siswa yang berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Jumat Bersih di SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok

Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Cilongok didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat keberhasilan program sekaligus menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung pertama adalah dukungan dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Kegiatan Jumat Bersih sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Setiawati dkk. (2022), yang menyatakan bahwa keselarasan antara tujuan sekolah dan program yang dijalankan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penguatan karakter. Dengan demikian, kesesuaian visi-misi sekolah memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa dalam menumbuhkan

perilaku peduli lingkungan. Faktor pendukung kedua adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Fasilitas kebersihan seperti sapu, pengki, ember, dan tempat sampah yang memadai membuat siswa lebih mudah dan semangat dalam melaksanakan kegiatan. Guru menyampaikan bahwa dukungan fasilitas yang cukup membantu kegiatan berjalan lancar dan efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiawati dkk. (2022), yang menegaskan bahwa dukungan fasilitas merupakan elemen penting dalam keberhasilan program karakter di sekolah. Faktor pendukung ketiga adalah antusiasme siswa. Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan Jumat Bersih, bahkan kebiasaan menjaga kebersihan terbawa ke rumah seperti menyiram tanaman dan memilah sampah. Orang tua juga mengonfirmasi bahwa anak-anak tetap aktif melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan rumah. Hal ini memperkuat pendapat Setiawati dkk. (2022) bahwa motivasi dan keterlibatan siswa memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas program penguatan karakter.

Namun demikian, pelaksanaan Jumat Bersih juga menghadapi beberapa hambatan. Faktor penghambat pertama adalah siswa lebih tertarik bermain. Karena kegiatan dilakukan di luar kelas, beberapa siswa mudah terdistraksi oleh aktivitas bermain sehingga fokus terhadap kebersihan berkurang. Meskipun guru sudah memberikan arahan, beberapa siswa tetap menunjukkan perilaku bermain. Kondisi ini sesuai dengan temuan Setiawati dkk. (2022), yang menyebutkan bahwa kurangnya fokus peserta didik dapat menjadi kendala apabila pengawasan tidak dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti pembagian tugas yang jelas dan penguatan motivasi agar siswa tetap fokus. Faktor penghambat kedua adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap kebersihan. Masih terdapat siswa yang harus terus diingatkan untuk menyiram tanaman atau membuang sampah pada tempatnya. Setiawati dkk. (2022) menegaskan bahwa bimbingan guru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mengatasi hal ini. Maka, pengawasan guru dan dukungan orang tua menjadi kunci untuk menumbuhkan kesadaran siswa. Faktor penghambat ketiga adalah minimnya keterlibatan guru. Walaupun sebagian besar guru sudah berperan aktif, jika keterlibatan mereka menurun, siswa cenderung kehilangan arahan sehingga kegiatan tidak berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawati dkk. (2022), yang menegaskan

bahwa peran guru sebagai pembimbing dan teladan sangat menentukan keberhasilan program penguatan karakter.

Secara keseluruhan, kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Cilongok telah menunjukkan efektivitasnya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, berkat dukungan visi-misi sekolah, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta antusiasme siswa. Namun, masih ditemukan hambatan seperti kecenderungan siswa untuk bermain dan rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap kebersihan. Oleh karena itu, peran aktif guru dan dukungan orang tua tetap diperlukan agar kegiatan Jumat Bersih dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan tercapai secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter peduli lingkungan melalui program Jumat Bersih di SD Negeri 1 Cilongok berjalan efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Kegiatan ini menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, dan cinta lingkungan melalui pembiasaan menjaga kebersihan, hemat energi, serta keteraturan dalam pemanfaatan sarana kebersihan. Faktor pendukungnya meliputi kesesuaian kegiatan dengan visi-misi sekolah, ketersediaan sarana yang memadai, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya berupa kurangnya kesadaran sebagian siswa dan keterbatasan pengawasan guru. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan, motivasi, dan dukungan orang tua dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Fitriati, A. (2020). *Islamic Charater Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Alternatif Pemantauannya. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1. 4(1).
- Apriliani, H. N., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Buku Siswa Kelas IV. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 20-31.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

- Fadilah, Rabi" a, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter* (M. I. A. Fathoni, Ed.; Vol. 1). Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Fitria, F., & Suharyat, Y. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301–6306.
- Nurhaliza, A., Adha, M. M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–65.
- Ronald D. Hukubun, Marlin C. Wattimena, Laury Marcia Chara Huwae, Michele F. C. Usmany, Gloria M Souissa, & Gian Rumahlatu. (2023). Peduli Lingkungan Melalui Program Penanaman Pohon di Negeri Kilang Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(4), 97–103.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–72.
- Subandi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.